

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Misi pendidikan yakni untuk menyiapkan manusia dan masyarakat demokratis, religius, memiliki kemampuan memahami menghayati, mengamalkan dan mengembangkan secara terus menerus nilai nilai budaya yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan dalam kehidupan bermasyarakat, serta menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan tersebut juga merupakan hak bagi semua orang yang artinya pendidikan dilaksanakan tidak memandang perbedaan orang baik itu dari sudut pandang agama, ras, suku, fisik maupun bangsa. Perihal fisik ini, pada kenyataannya tidak semua orang mampu memperoleh pendidikan dengan baik (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan. Ilmu pengetahuan yang selalu berubah menuntut setiap siswa untuk memiliki keterampilan membaca dan menulis yang lebih, tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan wawasan serta pengetahuan yang cukup untuk bersaing mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca memberikan kontribusi dan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang, karena semua

kemampuan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Rohim & Rahmawati, 2020).

Kebutuhan pendidikan di zaman ini menjadi wadah pembentukan karakter sejak dini, sehingga pembelajaran dirancang untuk memaksimalkan hasil belajar siswa untuk berjejaring dengan pengetahuan yang beragam. Pembelajaran di SD digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan karakter siswa, karena pembelajaran adalah penunjang keberhasilan belajar setiap pelajaran. Perihal fisik ini, pada kenyataannya tidak semua orang mampu memperoleh pendidikan dengan baik. Dalam UU Nomor 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menunjukkan bahwa pengertian pendidikan adalah suatu usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya anak didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memperoleh kekuatan baik dalam hal spiritual agama, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, maupun keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan, atau potensi yang perlu dikembangkan, peningkatan kemampuan dari tidak tahu menjadi tahu, serta tujuan ke arah siswa dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin.

Kemampuan berbahasa siswa mencakup untuk belajar membaca, menulis, berhitung, dan berbicara sehingga membutuhkan kemampuan literasi pada siswa. Literasi merupakan salah satu kebutuhan terpenting setiap orang. Seorang siswa dengan keterampilan membaca yang baik dapat memahami

informasi yang disampaikan dan diterima secara mandiri. Untuk meningkatkan kemampuan literasi belajar siswa sangat dibutuhkan pada kalangan dasar. Minimnya kemampuan literasi di Indonesia yang mengakibatkan kesenjangan sangat berpengaruh dengan adanya keterlibatan dari orang tua. Karena orang tua adalah salah satu faktor dan motivator untuk dapat mengoptimalkan kemampuan literasi anak.

Minimnya literasi siswa juga ada beberapa faktor salah satunya yaitu minimnya ketersediaan macam pilihan buku di perpustakaan sehingga siswa untuk belajar menjadi tidak maksimal. Rendahnya literasi membaca pada zaman sekarang, menyebabkan sumber daya manusia yang tidak kompetitif karena kurangnya pengetahuan dan penguasaan teknologi. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya minat dan keterampilan membaca dan menulis. Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan harian budaya nasional. Jumlah perpustakaan dan buku tidak cukup sebagai dasar budaya membaca sebagai basis permasalahan pendidikan budaya, yang belum diakui sebagai masalah utama. Sementara masalah lainnya dianggap mendesak (Pujiati, 2022).

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca bertujuan memperkenalkan siswa tentang dasar-dasar membaca menulis, memelihara kesadaran bahasa, dan motivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Beberapa penelitian yang dilaksanakan sebelumnya menyebutkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan literasi sekolah sudah berjalan lancar, siswa sudah mulai menyukai membaca, namun

buku yang tersedia masih sangat kurang sehingga pengalaman membaca siswa sangat terbatas (Yunianika, 2019). Perlunya mengembangkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar terutama dalam literasi membaca, hal itu disebabkan oleh meningkat pesatnya teknologi. Melalui literasi membaca siswa yang memadai, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam mengembangkan ilmu yang didapat dari sekolah dan kemajuan teknologi. Literasi dasar termasuk membaca, sudah sepatutnya perlu ditanamkan sejak di sekolah dasar. Hal ini diperlukan supaya siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengembangkan akses informasi atau pengetahuan dan literasi juga mengantarkan siswa untuk memahami informasi (Ristanto, 2017).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Sederhananya, setiap anak di sekolah dasar diwajibkan membaca buku-buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Literasi bukan hanya kemampuan tentang membaca, tetapi kemampuan bernalar menggunakan bahasa. Literasi merupakan kemampuan menganalisis suatu bacaan serta kemampuan memahami konsep di balik naskah tersebut. Literasi berkaitan dengan kemampuan memahami informasi yang ada pada tulisan atau bacaan serta dapat mengaplikasikan dalam proses pengambilan keputusan (Yustiqvar, 2019). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus

menekankan dalam minat baca masyarakat khususnya siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah pada siswa di Indonesia.

Pada abad ke-21 ini, kemampuan literasi sangat diperlukan oleh pemangku kepentingan di dunia pendidikan, utamanya siswa. Kemampuan literasi siswa berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Faizah, 2016). Tuntutan keterampilan abad 21 yang harus dikuasai dan pembelajaran di sekolah yang belum mampu menumbuhkan keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan menjadi dasar utama literasi harus dikembangkan. Gerakan literasi sekolah adalah upaya membuat perubahan kegiatan sekolah yang komprehensif.

Upaya yang diperlukan untuk penanaman literasi yaitu dalam bentuk pembiasaan siswa membaca kebiasaan ini berkaitan dengan kegiatan membaca non-buku pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajar dimulai. Bacaan yang mengandung nilai moral kearifan lokal, nasional dan global secara bertahap pengembangan siswa. Namun hal tersebut kurang mendapatkan koordinasi dengan warga sekolah misalnya, guru tidak memberi arahan kepada siswa untuk di perpustakaan. Budaya literasi dapat diwujudkan melalui penerapan gerakan literasi sekolah (GLS).

GLS dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan kegiatan kourikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah (Labudasari & Rochmah, 2019).

Cara tersebut terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa dan karakter mandiri siswa sekolah dasar. Secara tidak langsung kegiatan GLS tersebut terintegrasi dengan pembelajaran karena pendidikan karakter juga perlu. Jika dilihat dari tingkat pembelajaran pada saat literasi di SD Negeri Mandisari ini Gerakan literasi siswa masih dalam bahwa rata rata dan masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Banyak nilai yang masih jauh dalam kriteria sehingga menandakan bahwa nilai kognitif siswa masih rendah.

Keterampilan berbahasa Indonesia, termasuk membaca harus ditekankan pada keahlian, pemilihan dan distribusi materi di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dasar merupakan landasan pembelajaran literasi karena sekolah dasar merupakan awal ketika seorang anak belajar membaca dan menulis. Sekolah Dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan literasi dasar, berhitung, pengetahuan dan keterampilan yang berguna sesuai dengan tingkat perkembangan mereka dan mempersiapkan untuk studi lebih lanjut. Melalui pendidikan dasar, siswa diharapkan memperoleh keterampilan membaca dan menulis, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Pembelajaran literasi dalam kurikulum sekolah dasar Indonesia saat ini yaitu dikenal dengan pembelajaran membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan (Bambang, 2019).

Kemampuan membaca anak sekolah dasar dinilai lemah. Rendahnya angka melek huruf siswa sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya waktu yang dihabiskan untuk belajar membaca dan menulis, mengingat siswa harus menghadapi banyak mata pelajaran setiap hari. Oleh karena itu, kemampuan

berbahasa Indonesia relatif rendah dalam hal literasi. Sehingga, muatan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan alat percakapan atau komunikasi dengan orang lain dalam situasi tertentu dalam berbagai kegiatan (Noermanzah, 2017). Masih banyak guru yang beranggapan bahwa literasi menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, bahan bacaan dan teks yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa. Hasilnya gerakan literasi yang dicanangkan di sekolah tidak dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pra observasi pada bulan Mei tahun 2023 yang dilakukan di SD N Mandisari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung ditemukan fakta bahwa, banyak siswa kelas 2 yang masih belum bisa membaca sehingga di dalam kelas hanya menaati kewajiban sebagai siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan dorongan dari orang tua yang masih kurang untuk bisa membaca bahwa pentingnya melek huruf. Siswa kelas 2 SD N Mandisari terlihat kurang peduli terhadap buku bacaan atau bahkan buku pelajaran, mereka lebih memilih bermain daripada belajar membaca. Menurut Farida Rahim (2011:28), “minat membaca adalah keinginan yang kuat untuk diwujudkan dengan kesediaan menerima sesuatu untuk dibaca dan kemudian membacanya dalam benak seseorang”. Dengan adanya penelitian ini, peneliti merencanakan melakukan kegiatan open donasi buku untuk SD Negeri Mandisari. Hal ini diharapkan dapat menambah minat baca siswa dalam hal pengetahuan maupun non pengetahuan dan siswa dapat dilatih untuk

meningkatkan minat membaca supaya sadar bahwa pentingnya melek huruf untuk jangka waktu yang berkepanjangan.

Berdasarkan kenyataan tentang rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar pada saat ini khususnya di kelas II SD Negeri Mandisari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung maka tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “Pengembangan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas 2 di SD N Mandisari”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka mengidentifikasi beberapa masalah penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Minat baca tergolong masih rendah karena banyak siswa kelas 2 yang masih belum bisa membaca
2. Banyak siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran sehingga tidak ada rasa ingin tahu
3. Perpustakaan yang kurang memadai
4. Koordinasi dari pihak sekolah yang masih minim dan tidak ada dorongan dari orang tua untuk bisa membaca
5. Lingkungan masyarakat atau keluarga yang kurang mendukung

## **C. Fokus Penelitian**

Setelah melakukan observasi di SD Negeri Mandisari, fokus penelitian diarahkan pada topik berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 2 dalam kemampuan literasi membaca

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Bagaimana Realisasi Kemampuan literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 Membaca Siswa kelas 2 SD Negeri Mandisari?
2. Bagaimana tahapan dalam Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas 2 di SD Negeri Mandisari pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses Realisasi Kemampuan Literasi membaca siswa pada pembelajran Bahasa Indonesia di SD Negeri Mandisari
2. Untuk mengetahui tahapan dalam Kemampuan Literasi membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Mandisari

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapaun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar literasi membaca sehingga siswa mempunyai semangat untuk belajar dengan metode pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa supaya tidak jenuh. Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan memahami pentingnya gerakan literasi yang diterapkan di sekolah.

## 2. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan pembelajaran membaca siswa dalam bermain sebagai alternatif guna meningkatkan semangat belajar siswa dan termotivasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

## 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai program literasi membaca SD Negeri Mandisari pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini serta dapat memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan.